

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa perancangan media animasi *2D* edukatif untuk mendukung pembelajaran membaca siswa kelas I Sekolah Dasar Negeri Jati 2 Masaran dilakukan menggunakan metode *Multimedia Development Life Cycle (MDLC)* yang terdiri dari tahap *Concept*, *Design*, *Material Collecting*, *Assembly*, *Testing*, dan *Distribution*. Media yang dihasilkan menyajikan materi membaca secara bertahap yang meliputi huruf, tanda baca, suku kata, kata, kalimat, dan paragraf dengan memanfaatkan unsur teks, gambar, animasi, dan audio sebagai media pendukung pembelajaran membaca.

Hasil penilaian kemampuan membaca menunjukkan adanya perubahan persentase kemampuan membaca siswa setelah penggunaan media animasi *2D* edukatif. Rata-rata persentase kemampuan membaca siswa pada tahap *pre-test* sebesar 54,58% dengan kategori Sangat Kurang, sedangkan rata-rata persentase pada tahap *post-test* sebesar 81,67% dengan kategori Baik. Hasil perbandingan tersebut menunjukkan perubahan rata-rata persentase kemampuan membaca sebesar 27,09% setelah siswa mengikuti pembelajaran menggunakan media animasi *2D* edukatif.

Selain itu, hasil kuesioner respons siswa menunjukkan rata-rata persentase sebesar 88,99% yang termasuk dalam kategori Sangat Setuju. Penilaian tersebut mencakup aspek ketertarikan, tampilan, audio, materi, penyajian, kemudahan, dan

manfaat. Berdasarkan hasil tersebut, media animasi *2D* edukatif dapat digunakan sebagai media pendukung dalam pembelajaran membaca siswa kelas I Sekolah Dasar Negeri Jati 2 Masaran.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan untuk pengembangan penelitian selanjutnya. Media animasi *2D* edukatif yang telah dirancang dapat digunakan sebagai media pendukung dalam pembelajaran membaca, sehingga penggunaannya dapat disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru di sekolah. Guru juga dapat memberikan pendampingan kepada siswa selama penggunaan media, terutama bagi siswa yang masih mengalami kesulitan dalam membaca.

Penelitian selanjutnya dapat melakukan perancangan media dengan materi dan tingkat kesulitan yang lebih beragam sesuai dengan kemampuan membaca siswa. Penambahan variasi materi, latihan membaca, serta aktivitas interaktif dapat dipertimbangkan agar media memiliki bentuk penyajian yang lebih bervariasi dan dapat digunakan untuk mendukung kebutuhan belajar siswa yang berbeda.

Penelitian selanjutnya juga dapat melakukan pengujian dengan jumlah subjek yang lebih banyak serta menggunakan kelompok pembanding untuk memperoleh data yang lebih luas mengenai penggunaan media dalam pembelajaran membaca. Selain itu, pengukuran dapat dilakukan dalam beberapa kali pertemuan agar perubahan kemampuan membaca siswa dapat diamati secara lebih menyeluruh.